

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggungjawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir dan menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan umat manusia. Dan upaya pendidikan senantiasa menghantar dan membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan manusia.¹

Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat dimana dia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.²

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Tiada kehidupan masyarakat tanpa adanya kegiatan pendidikan.³

Di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 dinyatakan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

¹Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, CV. Ramadhani, Solo, 1991, hlm. 9

²Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan : Komponen MKDK*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 4

³Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 106

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Fungsi pendidikan nasional sendiri saat ini belum bisa dirasakan karena berbagai kendala dalam aspek pendidikan. Oleh karena itu, untuk memperbaiki fungsi pendidikan nasional harus dimulai dari penataan dalam segala aspek pendidikan, mulai dari aspek tujuan, sarana, pembelajaran, managerial dan aspek lainnya yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Kurangnya pembelajaran ini tentunya dikarenakan beberapa faktor, diantaranya : guru yang kurang berkompeten, media yang digunakan belum sesuai, pelaksanaan KBM yang membosankan dsb.

Disini peranan seorang guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru menentukan segalanya sebab keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Seorang guru selain dituntut untuk memiliki ilmu yang cukup untuk mengajar dan komunikatif juga harus kreatif sehingga apa yang disampaikan menjadi menarik, terarah dan mudah dimengerti oleh murid-muridnya sehingga pendidikan dapat berhasil.

Keberhasilan suatu pendidikan itu dapat dilihat dari hasil belajar siswa baik melalui aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dapat menyeimbangkan antara aspek individu dan sosial. Untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan media dalam pembelajaran.

Adanya media pembelajaran pada proses mengajar diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswanya. Oleh karena itu, hendaknya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran tersebut. Sebagaimana dikutip oleh Oemar Hamalik dalam buku “Media Pengajaran” menjelaskan bahwa media pengajaran adalah alat, metode dan

⁴DIRJEN Pendidikan Islam DEPAG RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, 2008, hlm. 8-9

teknik yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi serta interaksi antara guru dan siswa dalam pendidikan serta pengajaran sekolah.⁵ Dalam mengajar, guru perlu menggunakan media tergantung dari media yang diajarkan. Adanya media akan lebih baik dari pada hanya materi, karena akan lebih luas jangkauannya. Selain juga dapat mempertahankan perhatian siswa pada pelajaran akan adanya media tersebut.

Konsep teknologi pendidikan menjelaskan, fungsi media bukan sekedar mengkomunikasikan hubungan antara sumber (guru) dan si penerima (siswa), namun lebih dari itu merupakan bagian yang integral dan saling mempunyai keterkaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya saling berinteraksi dan saling mempengaruhi, media berfungsi intruksional nyata, tanpa memperhatikan hal tersebut, maka proses pendidikan akan tertinggal dan lamban. Selain itu juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, terpercaya dan memadatkan informasi.⁶

Pembelajaran memiliki peranan yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (output pendidikan). Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat bergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi yang sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan dan diberdayakan.⁷

Media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan mutu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 4

⁶ Azhar Arsyad, *Op.Cit*, hlm. 15

⁷ M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm. 1

menggunakan media. Disamping itu, perlu dilakukan latihan praktek yang kontinyu dan sistematis.⁸

Media pembelajaran dengan menggunakan kartupada dasarnya memudahkan dalam proses belajar mengajar. Seperti halnya di MI NU Banat Kudus yang sudah menerapkan media kartu pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan adanya media tersebut pembelajaran Al-Qur'an Hadits lebih bervariasi serta tidak membosankan disamping itu juga tidak hanya dengan menggunakan cara yang konvensional. Dengan diterapkan media kartu dalam pengajaran diharapkan para siswi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Media pembelajaran dengan menggunakan kartu itu sudah diterapkan di MI NU Banat Kudus tapi masih belum efektif sehingga peneliti berusaha lebih memfokuskan dengan menggunakan media kartu supaya pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan siswa yang aktif dan bisa menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru atau pendidik. Oleh karenanya, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan media kartu di MI NU Banat Kudus, dengan judul **“Implementasi Media Kartu Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MI NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada “Implementasi Media Kartu Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MI NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016”.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang pemikiran di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

⁸Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm. 19

1. Bagaimana implementasi media kartu dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI NU Banat Kudus ?
2. Bagaimana efektifitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan media kartu di MI NU Banat Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi media kartu dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI NU Banat Kudus
2. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan media kartu di MI NU Banat Kudus

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini sangat peneliti harapkan akan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada semua pihak.

Penelitian ini diharapkan memperoleh kemanfaatan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan serta implementasi kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Serta membantu penelitian dalam kajian yang sama dalam penyempurnaan data yang digunakan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan rasa percaya diri, tanggung jawab, kerjasama, dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an
- 2) Meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dalam membaca Al-Qur'an

b. Bagi Guru

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan meningkatkan proses pembelajaran peserta didik khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an
- 2) Memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran Al-Qur'an
- 3) Memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik dan sungguh-sungguh

